

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SMPIT  
BUNAYYA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**OLEH :**

**VIVI WIDIANA PUTRI**

**NPM : 162410160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1442H/2020**

**YAYASAN LE MBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Vivi Widiana Putri  
Npm : 162410160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H.Miftah Syarif, M.Ag  
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 27 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Kata Pengantar dan Daftar Isi	
2.	Rabu, 30 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Abstrak	
3.	Jum'at, 2 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB I tentang Gejala-gejala	
4.	Selasa, 6 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB III tentang teknik pengumpulan data, pengolahan, dan analisa data	
5.	Kamis, 8 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB IV tentang pembahasan	
6.	Senin, 12 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB V Perbaikan kesimpulan	
7.	Rabu, 14 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Tabel	
8.	Kamis, 15 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Daftar Kepustakaan	

Pekanbaru, 16 Oktober 2020

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Zukhriy MM., M.E.Sy**  
NIDN: 1625066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

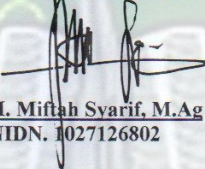
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Vivi Widiana Putri  
Npm : 162410160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag  
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui**

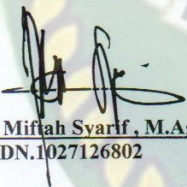
**Dosen Pembimbing**



H. Miftah Syarif, M.Ag  
NIDN. 1027126802

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, M.Ag  
NIDN.1027126802

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy  
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan Pekanbaru 28284**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

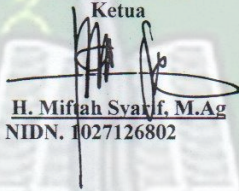
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Vivi Widiana Putri  
Npm : 162410160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M. Ag  
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

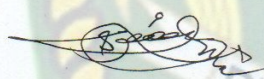
**PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI**

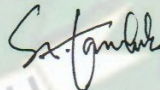
Ketua

  
**H. Miftah Syarif, M.Ag**  
NIDN. 1027126802

Penguji I

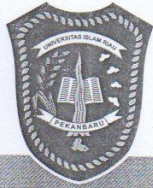
Penguji II

  
**Dr. H. M. Ali Noer, M.A**  
NIDN.1018066001

  
**Dr. Svahraini Tambak, S.Ag., M.A**  
NIDN.1018087501

Diketahui Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau**

  
**Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy**  
NIDN: 1025066901



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 19 September 2020 Nomor : 86/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Senin Tanggal 21 September 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Nama                   | : Vivi Widiana Putri  |
| 2. NPM                    | : 162410160   |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)  |
| 4. Judul Skripsi          | : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMP IT Bunayya Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian            | : 08.00 – 09.00 WIB   |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 86,6 (A)  |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman   |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. Miftah Syarif, M.Ag

**Dosen Penguji :**

- |                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| 1. H. Miftah Syarif, M.Ag   | : Ketua   |
| 2. Dr. H. M. Ali Noer, MA   | : Anggota |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |



Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,  
Dr. Zukhrifa M.M., M.E. Sy  
NIDN: 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Vivi Widiana Putri

NPM : 162410103

Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan. Apabila kedapatan skripsi yang saya buat ternyata adalah hasil plagiat dari punya orang, maka saya bersedia ijazah yang saya dapatkan dicabut oleh fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 26 agustus 2020

Yang membuat pernyataan


Vivi Widiana Putri

NPM:162410160

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru”.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw. seorang pejuang yang tak pernah gentar dalam berperang, seorang pemimpin yang sangat disiplin, pelita cahaya dalam kegelapan, pembawa risalah suci yang penuh dengan bukti yang membawa kebenaran dan menumpaskan kebathilan, yang menjadikan agama Islam dapat berkibar di seluruh penjuru dunia hingga saat ini, dengan mengucapkan “*Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhammad wa ‘Ala Ali Sayyidina Muhammad*”.

Selanjutnya dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang Tua tercinta ayahanda Suwawi dan ibunda Yuliana yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do’a yang penuh keikhlasan dalam menyelesaikan pendidikan, serta selalu memberikan bantuan yang tulus berupa nasihat dan materi demi terwujudnya impian dan cita-cita penulis khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala jasa mereka dan menempatkannya di dalam Surga.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A selaku Wakil Dekan I Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M.A selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Saproni, M.Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus selaku Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan, pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan segenap karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.

10. Abang kandungku Beni Wibowo yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi baik berupa fikiran, tenaga maupun materi.
11. Para sahabat yang sedang berjuang dalam menyelesaikan skripsi yaitu Nurwahidah, Bella Fernanda, dan Theresya yang saling support dan membantu dalam keberlangsungan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman angkatan 2016 Prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas C yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
13. Ibu Lujeng Paramastuti, S.Si selaku Kepala Sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru yang telah member izin penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
14. Ustadzah Hafizoh, S.Pd selaku waka kurikulum di SMPIT Bunayya Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan telah melayani penulis dengan sangat baik dan ramah.
15. Ustadz Hendra Pustaka, SE selaku TU di SMPIT Bunayya Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan telah melayani penulis dengan sangat baik dan ramah, serta menjadi sumber dalam pengambilan data sekolah yang penulis butuhkan.
16. Ustad Muhammad Rifa'i. S.Thi yang telah bersedia diwawancarai sewaktu penulis melakukan penelitian yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan atas segala semangat dan dukungan serta masukan-masukannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti dalam khasanah keilmuan.

Pekanbaru, 27 Agustus 2020

Penulis

**VIVI WIDIANA PUTRI**  
**NPM: 162410103**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori .....	8
1. Pengertian Upaya Guru PAI .....	8
2. Kreativitas Belajar Siswa .....	11
a. Pengertian Kreativitas .....	11
b. Pengertian Belajar .....	14
c. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa .....	18
d. Ciri-ciri Kreativitas .....	20
B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa ...	26
C. Penelitian Relevan .....	30
D. Konsep Operasional .....	32
E. Kerangka Konseptual .....	34

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Sumber Data Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah Singkat SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	42
2. Visi dan Misi SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	42
3. Tujuan Sekolah .....	43
4. Program Strategis .....	44
5. Profil Sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	46
6. Guru dan Karyawan SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	47
7. Keadaan Siswa SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	48
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	48
B. Pembahasan .....	49

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran .....	60

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table 01 : Konsep Operasional .....	32
Table 02 : Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
Table 03 : Profil Sekolah .....	46
Table 04 : Data Guru dan Karyawan SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	47
Table 05 : Data Siswa SMPIT Bunayya Pekanbaru Tahun Ajaran 2019-2020 ...	48
Table 06 : Sarana dan Prasarana SMPIT Bunayya Pekanbaru .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Wawancara

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian SMPIT Bunayya Pekanbaru

Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

### UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SMPIT BUNAYYA PEKANBARU

Oleh:

**VIVI WIDIANA PUTRI**  
**NPM: 162410160**

*Berdasarkan studi pendahuluan di SMPIT Bunayya Pekanbaru bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kreativitas belajar yang rendah. Peneliti menemukan beberapa gejala di lapangan, yaitu antara lain: Masih terdapat siswa yang kurang memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang percaya terhadap gagasannya sendiri, masih terdapat siswa yang kurang aktif bertanya di dalam kelas, masih terdapat siswa yang memiliki Rasa ingin tahu yang rendah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi, serta menarik kesimpulan, adapun hasil penelitian ini adalah :Pertama, guru PAI berupaya untuk menyampaikan langkah-langkah pendekatan inquiri. Kedua, guru PAI melakukan pembagian kelompok dalam melakukan pendekatan inquiri. Ketiga, guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya. Keempat, guru PAI memberikan saran dan nasihat kepada siswa. Kelima, guru PAI memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa. Keenam, guru PAI berupaya menyiapkan media tambahan dalam proses pembelajaran. Kemudian ditemukan beberapa upaya guru yang lain adalah: Pertama, guru PAI menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, metode tanya jawab dapat membuat siswa belajar dengan lebih aktif. Kedua, guru PAI menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Upaya Guru PAI, Meningkatkan Kreativitas, Belajar Siswa

## الملخص

جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في ترقية إبداع تعلّم التلاميذ في المدرسة المتوسطة

الإسلامية الأهلية بني بباكنبارو

فيفي ويديانا بوتري

162410160

استنادا إلى الدراسات الأولية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية بني بباكنبارو أنه لا تزال هناك بعض التلاميذ الذين لديهم أقل الإبداع التعليمي. وجدت الباحثة عدة أعراض في المجال، وهي: لا يزال هناك تلاميذ يفتقرون إلى المبادرة في عملية التعلم، ولا يزال هناك تلاميذ لا يؤمنون بأفكارهم الخاصة، ولا يزال هناك تلاميذ كانوا أقل نشاطاً في طرح الأسئلة في الفصل، ولا يزال هناك تلاميذ لديهم شعور بالرغبة تعرف منخفضة. فيما يتعلق بصياغة مشكلة هذا البحث، ما هي جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في ترقية إبداع تعلّم التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية بني بباكنبارو. يهدف هذا البحث إلى تحديد جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في ترقية إبداع تعلّم التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية بني بباكنبارو. نوع هذا البحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. للحصول على بيانات في هذا البحث، تم استخدام تقنيات جمع البيانات مثل المقابلات والتوثيق. بعد الحصول على البيانات تتم معالجتها وتحليلها عن طريق تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها واستخلاص النتائج، بينما نتائج هذه البحث هي: أولاً، يحاول معلم تربية الدين الإسلامي إيصال خطوات منهج الاستفسار. ثانياً، ينقسم معلمو تربية الدين الإسلامي إلى مجموعات في منهج الاستقصاء. ثالثاً، يوفر معلمو تربية الدين الإسلامي الفرص للتلاميذ لنقل أفكارهم. رابعاً، يقدم معلمو تربية الدين الإسلامي الاقتراحات والنصائح للتلاميذ. خامساً، يقدم معلمو تربية الدين الإسلامي جوائز في شكل مدح للتلاميذ. سادساً، يحاول معلمو تربية الدين الإسلامي إعداد وسائل إضافية في عملية التعلم. ثم تم العثور على العديد من جهود المعلم الأخرى، وهي: أولاً، يستخدم معلمو تربية الدين الإسلامي طريقة السؤال والجواب في عملية التعلم، ويمكن لطريقة السؤال والجواب أن تجعل التلاميذ يتعلمون بشكل أكثر فعالية. ثانياً، يستخدم معلمو تربية الدين الإسلامي أسلوب المناقشة في عملية التعلم.

الكلمات الرئيسية: جهود معلمو تربية الدين الإسلامي، ترقية الإبداع، تعلم التلاميذ

## ABSTRACT

### THE EFFORTS OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN INCREASING STUDENT LEARNING CREATIVITY AT SMPIT BUNAYYA PEKANBARU

By:

**VIVI WIDIANA PUTRI**  
**NPM: 162410160**

Based on a preliminary study at SMPIT Bunayya Pekanbaru, there were still some students who have low learning creativity. The Researcher also found several signs in the field, namely: there were still some students who lacked initiative in the learning process, there were still some students who did not believe in their own ideas, there were still some students who were less active in asking questions in class, and there were still some students who had a sense of low curiosity. The problem formulation of this study is: what are the efforts of Islamic Education teachers in increasing student learning creativity at SMPIT Bunayya Pekanbaru. This study aims to investigate the efforts of Islamic Education teachers in increasing student learning creativity at SMPIT Bunayya Pekanbaru. The type of this study is qualitative with a case study approach. To obtain data in this study, data collection techniques such as interviews and documentation were used. After the data are obtained, they are processed and analyzed through data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study are: First, the Islamic Education teachers try to convey the steps of the inquiry approach. Second, the Islamic education teachers divide into groups in the inquiry approach. Third, the Islamic education teachers provide opportunities for students to convey their ideas. Fourth, the Islamic education teachers provide suggestions and advice to students. Fifth, the Islamic education teachers give awards in the form of praise to students. Sixth, the Islamic education teachers try to prepare additional media in the learning process. Then, several other teacher efforts are found: First, Islamic Education teachers use the question and answer method in the learning process, this question and answer method can make students learn more actively. Second, Islamic education teachers use the discussion method in the learning process.

Keywords: Efforts of Islamic Education Teachers, Increasing Creativity, Student Learnin

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena, kreativitas belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Jika seseorang itu mempunyai kreativitas yang tinggi cenderung orang tersebut akan lebih kreatif dan menghasilkan sesuatu yang positif. Kreativitas seorang siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi siswa tersebut untuk memperoleh suatu keberhasilan. Siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka siswa itu akan mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran siswa. Selain itu, kreativitas juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar.

Beberapa literatur juga telah menuliskan mengenai kreativitas, menurut James J. Gallagher (1985) dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010:13). Sedangkan menurut Slameto (2010:2) mengatakan bahwa “kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar”. Tornace dan Myres dikutip oleh Triffinger (1980) dalam Semiawan dkk (1987:34)

berpendapat bahwa belajar kreatif adalah “ menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya. Mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran, atau menunjukkan (mengidentifikasi) unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya”.

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pameran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Supardi, 2013: 90). Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran di sekolah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional ( kunandar, 2009:12).

Diakui atau tidak, guru akan menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karna itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang

kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak ( Syafaruddin Nurdin, 2002: 45). Peran pendidik dalam proses belajar mengajar dirasa sangatlah besar pengaruhnya pada perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk bisa mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang pendidik yang professional, yaitu seorang pendidik yang bisa mengaplikasikan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai tujuan dengan baik.

SMPIT Bunayya Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru untuk tingkat menengah yang menghantarkan siswa berakhlak mulia. Namun yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari pengamatan sementara adalah guru pendidikan agama islam belum mampu mengevektifitaskan upayanya dalam pembelajaran, Sehingga masih terdapat beberapa anak didik yang memiliki kreativitas belajar yang rendah dalam pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang masih kurang memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran.

2. Masih terdapat siswa yang masih kurang percaya terhadap gagasannya sendiri, padahal guru telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya.
3. Masih terdapat siswa yang masih kurang aktif bertanya di dalam kelas, padahal guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang tidak di pahami.
4. Masih terdapat siswa yang masih memiliki Rasa ingin tahu yang rendah, padahal sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas seperti perpustakaan guna untuk menambah wawasan peserta didik melalui membaca.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis utarakan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang ada dalam bentuk penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru”** .

#### **B. Pembatasan Masalah**

Supaya masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru”**.

#### **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: **“Apa upaya guru PAI**

dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Dapat memperluas wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan bersama terutama menambah ilmu pengetahuan penulis tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

###### **b. Bagi Guru**

Dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang apa saja upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, serta dapat mempermudah guru dalam meningkatkan kreativitas belajar.

###### **c. Bagi Peserta didik**

Agar peserta didik dapat meningkatkan kreativitas belajar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta terbiasa untuk gemar memunculkan ide-ide baru.

d. Bagi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa.

**F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**, yang terdiri dari pengertian upaya guru PAI, pengertian kreativitas belajar siswa, pengertian upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan.

**BAB V: PENUTUP**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Pengertian upaya guru PAI

Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti yang dikutip oleh Evit Rusmiati (2018:8) mengatakan bahwa kata upaya didefinisikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, akall untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu, memecahkann persoalan, mencari solusi dari permasalahan.

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono seperti yang dikutip oleh Rozi Ardianto (2017:8) mengatakan bahwa upaya adalah mendidikkan dan mengembangkan cita-cita belajar. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir seperti yang dikutip oleh Elma Mustika Devi (2017: 9) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan murabbi, mu'alim, mu'addib, muddaris dan mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya seperti istilah ustadz dan al-syaykh.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai, sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan (Ramayulis,2013:4). Selain itu guru juga merupakan salah satu figure yang mempunyai amanat paling mulia dan besar tanggung jawabnya. Eksistensi guru terhadap dekadensi moral sangat krusial sekali, karna baik buruknya nilai moral suatu bangsa ini terletak pada pundak seorang pendidik. Dan karenanya pendidik adalah sebuah sebutan terhormat dan mereka seorang yang membawa misi mulia bagi kehidupan ini (Manpan Drajat & M. Ridwan Effendi, 2014:52).

Menurut Suryo Subrata dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir pendidik juga berarti orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri ( Abdul Mujib,2010:87).

Menurut Pendapat Novan Ardiwiyani dan Barnawi mengatakan bahwa guru membawa amanah Ilahiah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah

kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia ( Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012:102). Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” tetapi juga sebagai “pendidik” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (M. Yusuf Ahmad, 2011:61-62).

Dalam pengertian yang lebih luas pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karna itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak sejak mulai dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia (Ramayulis 2009:139)

Muhamad fadhil al-jamali dalam Abdul Mujib memberikan pengertian pendidikan Islam yakni sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan

berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal , perasaan maupun perbuatan (Abdul Mujib,2010:26).

Dari definissi diatas bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya agar dapat memahami, menghayati, mampu mandiri dalam mengerjakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, serta senantiasa taat beribadah kepada Allah SWT.

## **2. Kreativitas Belajar Siswa**

### **a. Pengertian kreativitas**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreativitas yaitu kemampuan untuk mencipta, daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012:739). Istilah dalam kreativitas bisa diartikan sebagai prduk yang berkaitan dengan penemuan sesuatu, memprduksi sesuatu yang baru, dari akumulasi keterampilan serta beratih pengetahuan dan mempeajari buku. Kreativitas di definisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda (Mhammad Ai, 2012:41).

Menurut Baron dalam Utami Munandar seperti yang dikutip oleh Yuyun Sulaimi (2017:8) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial (Utami Munandar, 2012:21).

Sedangkan menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Euis Kurniati, mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010: 13).

Kreativitas adalah hasil belajar dari kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar (Slameto, 2010;138).

Sementara itu menurut Chaplin dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau

dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010:14).

Sesungguhnya anak-anak kreatif kedudukannya sama saja dengan Anak-anak biasa lainnya dirumah, sekolah maupun masyarakat. Namun karna potensi kreatifnya itu, mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan dirinya. Perhatian khusus disini bukan berarti mereka harus mendapatkan perlakuan istimewa, melainkan harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi kreatifnya agar tidak sia-sia (Mohammad Ali, 2012 : 46).

Studi-studi tentang kreativitas pada umumnya menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti pola-pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada awal kehidupan, yaitu dalam permainan anak, kemudian meluas ke berbagai bidang kehidupan lainnya. Karna perkembangan kreativitas itu juga merupakan perkembangan proses kognitif maka kreativitas dapat ditinjau melalui proses perkembangan kognitif berdasarkan teori yang diajukan oleh Jean piaget ( Mohammad Ali, 2012 : 46).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses , metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibe, integrasi, sukse

diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

#### **b. Pengertian Belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan (Slameto, 2013:2).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. (Slameto, 2013:2).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

Sedangkan menurut Suryabrata dan Masrun dan Martianah dalam M.Nur Gufron dan Rini Risnawita mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam arti bahwa

kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (M. Nur Gufron dan Rini Rismawati, 2012:4).

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru harus berpedoman pada kelima aspek yang harus ada dalam pembelajaran. Penilaian dan apresiasi atas hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa

Belajar itu berkaitan dengan motivasi, dan setiap siswa datang ke sekolah membawa motivasi dengan kadar motivasi yang berbeda pula. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan motivasi tinggi untuk belajar, ada juga yang rendah, bahkan tidak ada sama sekali motivasi belajarnya.

- 2) Mengeksplorasi pengalaman dan pengetahuan siswa terhadap materi belajar

Setiap siswa yang datang ke kelas pasti membawa seperangkat pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda. Keberadaan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sesungguhnya bersifat saling mengisi.

### 3) Mengelaborasi materi belajar siswa

Proses elaborasi ini adalah proses memberikan pemahaman yang komprehensif pada siswa atas materi belajar yang sudah dieksplorasi.

### 4) Mengonfirmasi materi belajar pada siswa

Guru perlu melakukan konfirmasi materi belajar pada siswa, yaitu menjelaskan secara jelas konsep-konsep, definisi, ciri, proses dan sebagainya (sebagai materi belajar) pada siswa sesuai dengan tujuan dan kurikulum yang dikehendaki sehingga siswa pun memiliki pemahaman konseptual materi belajar yang sama.

### 5) Menilai dan mengapresiasi siswa

Setelah konfirmasi selesai, adalah kegiatan penilaian dan apresiasi atas pemahaman dan proses belajar siswa. Penilaian terkait dengan mengukur dan menilai pemahaman siswa terhadap materi belajar, sikap siswa berkaitan dengan materi belajar, serta aktivitas dan produk hasil kreativitas siswa atas materi belajar (Kurniawa, 2015:4).

Definisi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada

proses belajar yang dialami siswa baik ketika dia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin,2012:63).

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik (Muhibbin, 2012:63).

Dengan demikian belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan atau menemukan pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada diantara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita.

Dalam Conny (Semawan 1990:37) memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting.

- 1) Belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dalam upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.

- 2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan.
- 3) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Kita mungkin menyadari bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah karir dan kehidupan pribadi kita.
- 4) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

**c. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa**

Kreativitas belajar adalah sebuah kata yakni, “Kreativitas” dan “Belajar” antara kata “Kreativitas” dan “Belajar” memiliki arti yang berbeda, Kreativitas semulanya merupakan kemampuan individu dalam menemukan sesuatu yang diawali dengan pemikiran atau ide kreatif kemudian melakukan kegiatan kreatif sehingga tercipta hasil belajar yang kreatif berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.

Pengertian kreativitas belajar siswa adalah dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan sehari-harinya yang mana belajar itu sebagai tugas wajib bagi seorang siswa di sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar, kreativitas merupakan aspek yang sangat penting. Secara umum dalam

kegiatan belajar siswa memiliki kebebasan dalam menentukan sikap, dalam arti siswa dituntut untuk lebih mandiri.

Perkembangan kreativitas peserta didik sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitifnya, karna memang sesungguhnya kreativitas merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Para pakar kreativitas misalnya Gowan (1989) melalui teori belahan otak (Hemisphere Theory) mengatakan bahwa sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan, yaitu belahan otak kiri (left hemisphere) dan belahan otak kanan (right hemisphere). Belahan otak kiri mengarah pada cara berpikir konvergen (convergen thinking) sedangkan belahan otak kanan mengarah pada cara berpikir menyebar (divergent thinking) (Sudarwan, 2014:133).

Anak atau peserta didik yang kreatif menjadi dambaan orang tua dan guru. Anak-anak yang kreatif pada dasarnya lebih sering berhasil dalam menjalani hidup pada saat mereka sudah dewasa. Utami Munandar (1999) mengatakan indikator kreativitas seperti berikut ini:

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 3) Berani menyatakan pendapat dan keyakinan
- 4) Selalu ingin tahu
- 5) Peka atau perasa

- 6) Percaya kepada diri sendiri
- 7) Memiliki rasa keindahan
- 8) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

(Sudarwan,2014:136).

#### **d. Ciri-ciri Kreativitas**

Menurut slameto, (2013: 147-148) ciri-ciri individu kreatif sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang besar
- 2) Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berpikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang yang cukup luas

Menurut Klausmeier dalam Slameto (2013:52) menyebutkan langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreativitas.

Sejalan dengan pendapat Utami Munandar (1992) dalam sudarman Danim (2014: 136) mengemukakan ciri-ciri kreativitas seperti berikut ini:

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinan
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Enerjik dan ulet
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) Percaya kepada diri sendiri
- 12) Mempunyai rasa humor
- 13) Memiliki rasa keindahan
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Supriadi (1994) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif (Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010:15).

Kemudian Ayan (2002) melengkapi ciri kepribadian orang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Antusias atau bersemangat
- 2) Banyak ide
- 3) Berpikir lebih terbuka
- 4) Bersikap spontan
- 5) Cakap/tanggap
- 6) Dinamis/kuat
- 7) Rajin

- 8) Idealis
- 9) Ingin tahu
- 10) Kritis
- 11) Mampu menyesuaikan diri
- 12) Menjauhkan diri/menyendiri
- 13) Orisinal atau unik
- 14) Pemurung
- 15) Penuh daya cipta
- 16) Penuh pengertian
- 17) Selalu sibuk
- 18) Sinis
- 19) Sulit ditebak
- 20) Tekeun
- 21) Toleran terhadap risiko
- 22) Berlebihan
- 23) Bersemaangat
- 24) Bingung
- 25) Cerdas
- 26) Gigih
- 27) Impulsif
- 28) Introver
- 29) Keras kepala
- 30) Lingung



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

- 31) Mandiri
- 32) Memiliki naluri petualang
- 33) Mudah bergerak
- 34) Pemberontak
- 35) Pengamat
- 36) penuh humor
- 37) percaya diri
- 38) sensitif
- 39) tidak toleran

Dari karakteristik tersebut dapat dilihat, betapa sangat beragam dan fluktuatifnya kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Sebagai contoh: ciri perilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, skeptis, dan kadang pemberontak. Disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan inteligensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.

Dari pernyataan pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas adalah seperti berikut:

- 1) Panjang akal
- 2) Memiliki rasa keindahan

- 3) Berpikir fleksibel
- 4) Peka atau perasa
- 5) Enerjik dan ulet
- 6) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas
- 7) Memiliki inisiatif
- 8) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya

### **3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa**

Guru atau pendidik mempunyai amanat tanggung jawab terhadap pemahaman siswa dan guru seharusnya mengusahakan suatu lingkungan belajar dengan kemampuan-kemampuan siswa, kemudian selain itu guru harus mendidik siswa untuk bisa mengembangkan kreativitas dalam diri siswa, karena hal tersebut sangat-sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka untuk berlomba-lomba mendapat prestasi di sekolah dan tentunya untuk meraih kesuksesan ketika sudah memasuki dunia kerja. Oleh karena itu diperlukan dorongan, pujian, dan teguran dari guru untuk menumbuhkan itu semua.

Menurut Hurlock (2005:11) beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah:

#### a) Waktu

Untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit

waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya.

b) Kesempatan

Apabila mendapat tekanan dari kelompok, kemudian anak menyendiri maka ia menjadi lebih kreatif.

c) Dorongan

Orang tua sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya dibebaskan dari ejekan dan kritik yang sering kali memojokkan anak.

d) Sarana

Harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.

e) Lingkungan

Keadaan lingkungan yang merangsang kreativitas anak.

f) Hubungan dengan orang tua

Orang tua yang terus melindungi atau posesif terhadap anak dapat menghambat proses kreativitas.

g) Cara mendidik anak

Mendidik secara demokratis dan pesimis di rumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas.

h) Pengetahuan

Semangkin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semangkin banyak dasar untuk mencapai proses kreativitas.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 180-182), dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa guru perlu menyiapkan keadaan belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian dan kuantitas dari kreativitas yang dimiliki oleh anak didik.

Cara-cara dalam meningkatkan kreatif siswa yaitu:

- a) Mengklasifikasikan jenis-jenis masalah yang akan disajikan kepada siswa.
- b) mengembangkan dan menggunakan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah.
- c) memberikan ganjaran bagi prestasi belajar yang kreatif.

Cara-cara diatas merupakan cara untuk memudahkan anak didik supaya mampu meningkatkan kreativitasnya. pendidik harus pandai-pandai dalam memilih masalah yang harus disiapkan oleh siswa, topik masalah yang diambil hendaknya mampu mengajak siswa untuk kreatif dan berpikir luas ketika menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, siswa yang kreatif perlu diberikan hadiah agar mendorong siswa agar kemampuan kreativitasnya bisa terus dikembangkan.

Utami Munandar (1992: 69), mengemukakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, terdapat saran-saran yang harus dilakukan oleh guru, antara lain:

- a) Guru harus menghargai kreativitas anak.
- b) Bersikap terbuka terhadap gagasan baru.
- c) Guru mengakui dan menghargai adanya perbedaan individual.

- d) Guru bersikap menerima dan menunjang anak.
- e) Guru menyediakan pengalaman belajar yang berdiferensiasi.
- f) Mengikut sertakan anak dalam mengambil bagian dalam merencanakan pekerjaan sendiri dan pekerjaan kelompok.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas menurut Slameto (2010:156-159) yaitu :

- a) Melakukan pendekatan inquiri (pencaritahuan)

Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Prinsip ini banyak memiliki keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pembelajaran menjadi “ student centered”.

- b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran

Pendekatan ini meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya terhadap suatu masalah yang dikemukakan dan siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan menentukan gagasan yang mana akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

- c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif

Hal ini akan mampu mempengaruhi konsep diri siswa secara positif dan meningkatkan keyakinan diri siswa.

d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media

Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio visual bila mungkin dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di dalam diskusi-diskusi kelompok.

Guru dalam upaya meningkatkan kreativitas harus bisa membawa anak didik bersikap terbuka kepada guru dan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga dalam hal ini guru akan mudah mengenali karakteristik siswa sehingga membentuk keterampilan dan kreativitas dalam diri siswa akan dapat dikembangkan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan Upaya yang harus dilakukan oleh Guru PAI untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah:

- a) Melakukan pendekatan inquiri (pencaritahuan)
- b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran
- c) Memberikan penghargaan bagi peserta kreatif
- d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media

## B. Penelitian Relevan

Adapun sebagai bahan rujukan bagi penulis dan untuk mendukung kevalidan dalam skripsi ini, maka akan penulis sampaikan beberapa karya yang mungkin terkait dengan skripsi yang penulis bahas, antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Yuyun Sulaimi (2017) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul *Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Mandau Kabupaten Bengkalis*. Dalam penelitian ini, persamaan penelitian ini tampak jelas variabel Y. karna variabel Y dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kreativitas belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini. *Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Mandau Kabupaten Bengkalis*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMPIT Bunayya Pekanbaru*.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Rozi Ardianto (2017) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Dalam penelitian ini, persamaan penelitian

ini tampak jelas di variabel X. karna variabel X dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Upaya Guru PAI.

Perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.* Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMPIT Bunayya Pekanbaru.*

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Juvi Aljami (2018) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar siswa Bidang studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 06 Siak Hulu Kabupaten Kampar.* Dalam penelitian ini, persamaan penelitian ini tampak jelas di variabel Y. karna variabel Y dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Kreativitas belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar siswa Bidang studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 06 Siak Hulu Kabupaten Kampar.* Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMP IT Bunayya Pekanbaru.*

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan konsep upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru antara lain sebagai berikut:

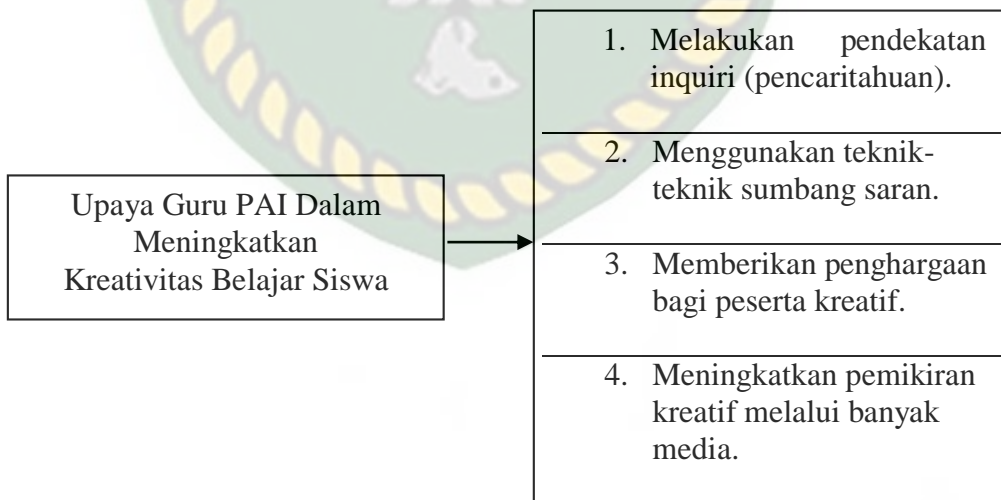
**Table 01 : Konsep Operasional Upaya Guru PAI**

<b>Variable</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Upaya Guru PAI	Melakukan Pendekatan Inquiri (pencaritahuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI menjelaskan langka-langka pendekatan inquiri.</li> <li>• Guru PAI melakukan pembagian kelompok untuk melaksanakan pendekatan inquiri.</li> </ul>
	Menggunakan Teknik-teknik sumbang saran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya.</li> <li>• Guru PAI berupaya memberikan saran dan nasihat kepada siswa.</li> </ul>

	Memberikan Penghargaan bagi peserta kreatif	Guru PAI berupaya memberikan penghargaan berupa pujian dan benda-benda tertentu bagi siswa yang kreatif dalam pembelajaran
	Meningkatkan Pemikiran kreatif Melalui Banyak media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI menyiapkan media tambahan dalam proses pembelajaran</li> </ul>

**D. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Wiratna Sujarwen (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2010:20).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Bunayya Pekanbaru yang beralamat di jalan Putra Panca Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan April 2020, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 02. Waktu dan kegiatan penelitian.**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									X	X	X	X				
4	Penyusunan Laporan kegiatan													X	X	X	X

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

#### 2. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

### D. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru PAI SMPIT yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru yang berjumlah 1 orang yang bernama Ustad Muhammad Rifa'I S.Thi, Ustad Muhammad Rifa'I lahir di Tembilahan 1982, Alumni dari Universitas Islam Negri

Sultan Syarif Kasim Riau. Sebelum mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru Ustad Muhammad Rifa'I menjadi Kepala sekolah di SDIT Bunayya Pekanbaru kemudian di pindahkan ke SMPIT Bunayya Pekanbaru sebagai waka kesiswaan sekaligus guru PAI di SMPIT Bunayya Pekanbaru. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru PAI SMPIT Bunayya pekanbaru. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara secara terstruktur yang dilakukan di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017: 225). Data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang diperoleh dari TU.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukandalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

## 1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti (Iman Gunawan, 2013:162).

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam hal ini proses tanya jawab terhadap guru dilakukan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru, baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2013: 274).

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan analisa data. Menurut Emzir dalam skripsi Elma Mustika Devi (2017: 27) mengemukakan bahwa analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan amteri-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut da untuk memungkinkan kita menyajikan apa yang sudah kita temukan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datang dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah meneliti, sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlagsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

### 2. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2013: 246-252) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

#### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Reduksi data dilakukan apabila semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan reduksi data. Reduksi data ini bertujuan agar laporan hasil penelitian dapat disusun lebih akurat mengenai data hasil wawancara tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

*Data Display* bertujuan untuk memudahkan dalam memahami atau menafsirkan dari hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 247-253).

Selanjutnya hasil dari reduksi data disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data mengenai Upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMPIT Bunayya Pekanbaru

Pertama sekali yayasan Insan Mulia Terampil mendirikan Taman Kanak-kanak (TK), dua tahun kemudian berdiri SDIT Bunayya Pekanbaru tahun 2007, kemudian barulah berdiri SMPIT Bunayya Pekanbaru tahun 2016 terletak di jalan Putra Panca Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Dengan status sekolah swasta yang berakreditasi A.

Proses belajar mengajar sangat mendukung sekali karena suasana lingkungan begitu tenang, aman dan damai. Kondisi sekolah sampai saat ini masih dalam pembenahan, baik dari segi prasaran dan infrastruktur yang masih dalam tahap pembangunan ruang kelas.

##### 2. Visi dan Misi SMPIT Bunayya Pekanbaru

###### a) Visi

Mewujudkan sekolah yang melahirkan generasi berkarakter qur'ani, Unggul dalam Tahfidz, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

###### b) Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran Al – Qur'an
- 2) Menyelenggarakan program pembinaan pribadi qur'ani secara intensif
- 3) Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan Adab Islami

- 4) Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris
- 5) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan
- 6) Meningkatkan keahlian dalam bidang multimedia
- 7) Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami

### 3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.
- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.

- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- 7) Mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat kota.

#### **4. Program Strategis**

Strategi yang dilaksanakan untuk mencapai visi dan Misi SMPIT Bunayya Pekanbaru, Adalah sebagai berikut :

##### **a) Program Kurikulum**

- 1) Program pembinaan dan pembiasaan Adab Islami untuk guru dan karyawan
- 2) Pelatihan pembelajaran yang efektif bagi guru
- 3) Bedah buku seputar pendidikan
- 4) Melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran MGMP
- 5) Melaksanakan musyawarah dengan para walikelas
- 6) Peningkatan hafalan Al Qu'ran guru
- 7) Diskusi dengan pakar pendidikan dan psikologi terkait perkembangan dan komunikasi efektif dengan remaja
- 8) Pembiasaan infak /shadaqoh yang rutin
- 9) Perlombaan yang meningkatkan keterampilan antar guru
- 10) Pemberian reward dan konsekuensi logis
- 11) Kepemilikan dokumen perangkat pembelajaran
- 12) Kepemilikan bank soal yang baik dan lengkap
- 13) Kepemilikan dokumen penilaian yang baik dan lengkap

**b) Program kesiswaan**

- 1) Program pembinaan dan pembiasaan Adab Islami
- 2) Program pendukung membangun karakter seperti
  - a) Muhadarah
  - b) Mabit ( Malam Bina Iman taqwa)
  - c) Mukhayyam
  - d) Berenang
  - e) Field trip ( kunjungan edukasi)
  - f) BBQ ( Bunayya Belajar Qurban)
  - g) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional
  - h) Daily Habbit ( Berbahasa Arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia)
  - i) Hari Membaca
- 3) Program ekstrakurikuler wajib dan pilihan
  - Wajib : Pramuka dan pembiasaan keislaman
  - Pilihan : Futsal, Jurnalistik, Bina Seni Baca Qur'an, Desain Grafis

**c) Program Persatuan Orang Tua Murid dan Guru ( POMG)**

**Sekolah**

- 1) Pertemuan Rutin Koordinator POMG dengan Pihak Sekolah
- 2) Parenting
- 3) Diskusi dengan psikolog
- 4) Tansin Al - Qur'an

**d) Program Sarana dan Prasarana**

- 1) Kepemilikan laboratorium IPA
- 2) Kepemilikan fasilitas tempat sholat, kantor, tempat berwudhu serta kamar mandi yang memadai.
- 3) Kepemilikan pustaka
- 4) Kepemilikan gudang
- 5) Memiliki lingkungan sekolah yang aman, nyaman, indah dan islami

**5. Profil Sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru**

**Table 03. Identitas Sekolah**

No	Uraian	Kondisi
1.	Nama Sekolah	SMP Islam Terpadu Bunayya
2.	Nama Yayasan	Yayasan Insan Mulia Terampil
3.	Nama PJS. Kepala Sekolah	Lujeng Paramastuti S.Si
4.	Alamat Sekolah	Jl. Putra Panca Sei Mintan RT. 004 RW. 015
		Kelurahan : Air Dingin
		Kecamatan : Bukit Raya
		Kota : Pekanbaru
5.	No. Akte dan Tanggal berdiri Yayasan	No. 16 Tanggal 17 April 2007
6.	Nomor Izin Operasional	081/SPN/e/P/1/SMPIT-BNY/XI/2016
7.	Nomor NPSN	69959026
8.	No. Statistik Sekolah	104096008072
9.	No. Hp Sekolah	081314783539
10.	No. Hp Kepala Sekolah	081365941436
11.	Status gedung	Milik Sendiri
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Nilai Akreditasi	A
15.	Jumlah Siswa	88 Orang
16.	Jumlah Guru dan Pegawai	16 Orang

Sumber: TU SMPIT Bunayya Pekanbaru

## 6. Guru dan Karyawan SMPIT Bunayya Pekanbaru

Table 04. Data Guru dan Karyawan SMPIT Bunayya Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN	LK/ PR	PENDIDIKAN
1	2	3	4	5
1	LUJENG PARAMASTUTI, S.Si	Kepala Sekolah	PR	STRATA -1
2	HAFIZOH, S.Pd	Waka Kurikulum	PR	STRATA -1
3	M. RIFA'I. S.Thi	Waka Kesiswaan/ Guru PAI	LK	STRATA-1
4	HENDRA PUSTAKA, SE	Ka. TU/Bendahara	LK	STRATA -1
5	SITI SHOFIYAH, S.Pd	Wali Kelas	PR	STRATA -1
6	MUHAMMAD ISHAQ, ST	Wali Kelas	LK	STRATA -1
7	UMI SALAMAH, S.Pd	Wali Kelas	PR	STRATA -1
8	AHMAD JADIL HAQ, S.Pd	Wali Kelas	LK	STRATA-1
9	MULIONO, S.Pd	Guru	LK	STRATA-1
10	ADHA JUNINGSIH	Guru	PR	STRATA -1
11	DINA ELVANIA, S.Pd	Guru	PR	STRATA-1
12	NURUL FAJRA, S.Pd	Guru	PR	STRATA -1
13	RAHMADIA ALFITRI, S.Pd	Guru	PR	STRATA -1
18	DHEA DWI JAYANTIS, S.Pd	Guru	PR	STRATA -1
15	DEWI	Kebersihan	PR	SMP

Sumber: TU SMPIT Bunayya Pekanbaru

## 7. Keadaan Siswa SMPIT Bunayya Pekanbaru

**Table 05. Data Siswa SMPIT Bunayya Tahun Ajaran 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII	28	Seluruh siswa/I beragama Islam
2	VIII	30	
3	IX	30	
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	

Sumber: TU SMPIT Bunayya

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Bunayya Pekanbaru

**Table 06. Sarana dan Prasarana SMPIT Bunayya**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	2	3
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruangan Tata Usaha	1 Ruang
3.	Ruangan Guru	1 Ruang
4.	Musholla	1 Ruang
5.	Ruang UKS	1 Ruang
6.	Ruang BP/BK	1 Ruang
7.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
8.	Ruang Kelas	5 Ruang
9.	WC Guru	2 Ruang (1 ruangan untuk guru laki-laki dan 1 ruangan untuk guru perempuan)
10.	WC Siswa	10 Ruang (5 ruangan untuk siswa laki-laki dan 5 ruangan untuk siswa perempuan)
11.	Kantin	1 Ruang
12.	Lapangan olahraga	1 (didalam pagar sekolah)

Sumber: TU SMPIT Bunayya

## B. Pembahasan

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru, maka penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru yang bernama: Ustadz Muhammad Rifa'i. Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI SMPIT Bunayya Pekanbaru tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

1. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa ?

Guru PAI :

Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yang sering dilakukan sebagai seorang pendidik adalah lebih menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, jadi siswa yang harus lebih aktif. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran seperti Menggunakan metode tanya jawab, karna metode tanya jawab dapat membuat siswa belajar dengan lebih aktif kemudian menggunakan metode diskusi karna metode diskusi dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa serta trobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.

Terkadang siswa merasa bosan jadi untuk setiap pertemuan menggunakan metode yang berbeda-beda mungkin untuk pertemuan kali ini akan menggunakan metode tanya jawab, kemudian untuk pertemuan berikutnya akan ada pembagian kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran yang ada di buku. kemudian mereka akan lebih semangat lagi jika kelompok yang bagus akan mendapatkan hadiah, hal itu akan memicu siswa untuk lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan kepada kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru ( ustadzah Lujeng paramastuti ) sebagai informan tambahan untuk memperkuat data dengan jawaban sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, bisa dengan menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi pelajaran seperti menggunakan metode Tanya jawab, kemudian menggunakan metode inquiri atau penceritahuan dan metode diskusi.

2. Apakah Bapak menjelaskan langka-langka pendekatan inquiri kepada siswa dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa ?

Guru PAI :

Menjelaskan tentang langka-langka pendekatan inquiri itu ada, tapi tidak secara mendetail, hanya secara garis besarnya saja. karna waktu pembelajaran tidak cukup jika menjelaskan langka-langka pendekatan

inquiry secara rinci. Cukup dengan memberikan kunci materi karena siswa bisa berkreaitivitas dan mengembangkan materi yang diberikan.

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan kepada kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru ( ustadzah Lujeng paramastuti ) sebagai informan tambahan untuk memperkuat data dengan jawaban sebagai berikut:

Untuk menjelaskan langka-langka pendekatan inquiry secara rinci mungkin tidak, tapi lebih memberitahu kepada siswa bahwa materi yang di bahas akan menggunakan pendekatan inquiry atau penceritahuan , jadi siswa diminta untuk kreatif dalam mencari tau tentang materi yang akan dibahas.

3. Apakah Bapak melakukan pembagian kelompok kepada peserta didik untuk melaksanakan pendekatan inquiry ?

Guru PAI:

Tentu, kami lebih memilih untuk pembagian kelompok dalam pendekatan inquiry, karna mereka bisa berdiskusi dan akan ada rasa bersaing dengan kelompok yang lainnya, maka setelah pembagian kelompok mereka begitu semangat dengan kelompoknya masing-masing dan itu memicu kreativitas mereka dalam belajar untuk bersaing dalam hal yang positif.

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan kepada kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru ( ustadzah Lujeng paramastuti ) sebagai

informan tambahan untuk memperkuat data dengan jawaban sebagai berikut:

Iya, membagi kelompok dalam melakukan pendekatan inquiri lebih baik karena siswa bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk bisa memecahkan suatu masalah dan mengembangkan materi yang diberikan oleh guru.

4. Apakah Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya ?

Guru PAI:

Iya tentu saja, ketika dalam pembelajaran atau dalam berdiskusi kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang suatu hal yang tidak mereka ketahui dan kami sangat mengapresiasi gagasan-gagasan yang di sampaikan oleh siswa .

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan kepada kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru ( ustadzah Lujeng paramastuti ) sebagai informan tambahan untuk memperkuat data dengan jawaban sebagai berikut:

Iya sudah pasti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya juga akan memicu siswa lebih semangat dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan setiap gagasan dan pertanyaan yang di sampaikan oleh siswa harus kita dengarkan dan kita terima dengan baik agar siswa tidak merasa di rendahkan dan

seanjutnya siswa akan lebih semangat dan kreatif lagi dalam pembelajaran .

5. Apakah Bapak berupaya memberikan saran dan nasihat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran ?

Guru PAI:

Iya tentu saja, di awal ataupun di akhir pembelajaran kami selipkan saran dan nasehat yang mendukung kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa hal ini merupakan bentuk perhatian guru terhadap siswa agar siswa dapat memperbaiki cara belajar untuk kedepannya. Memberikan saran dan nasehat ini harus menggunakan kalimat-kalimat yang positif dan santun.

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan kepada kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru ( ustadzah Lujeng paramastuti ) sebagai informan tambahan untuk memperkuat data dengan jawaban sebagai berikut:

Iya sudah pasti, memberikan saran dan nasihat kepada siswa sering dilakukan pada saat pembelajaran , agar siswa tau dan paham tujuan dari pembelajaran yang sedang dilakukan.

6. Apakah Bapak memberikan penghargaan berupa pujian dan benda-benda tertentu bagi peserta didik yang kreatif daam pembelajaran ?

Guru PAI:

Tentu, ini berkaitan dengan apresiasi terhadap kemampuan peserta didik yang biasanya berupa pujian bagi peserta didik yang

kreatif. Apresiasi bentuk pujian ini diberikan atau disampaikan kepada peserta didik saat itu juga, maksudnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti mengucapkan “bagus, selamat, kamu hebat, dll”. Hal ini tentu saja membuat anak merasa senang dan lebih bersemangat lagi untuk kreatif dalam belajar. selanjutnya untuk apresiasi berupa benda (*Reward*) hanya diberikan pada saat-saat tertentu, seperti pada acara kenaikan kelas.

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan kepada kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru (ustadzah Lujeng paramastuti) sebagai informan tambahan untuk memperkuat data dengan jawaban sebagai berikut:

Pemberian apresiasi kepada siswa tentu ada, biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan lain sebagainya untuk siswa yang kreatif dalam pembelajaran.

7. Apakah Bapak menyiapkan media tambahan dalam proses pembelajaran ?

Guru PAI:

Iya, untuk media pembelajaran sebenarnya dari tiap-tiap sekolah pasti sudah ada buku paketnya, tetapi jika selalu berpedoman dengan buku akan membuat siswa merasa bosan, dan media lain yang sering di pakai berupa laptop, proyektor, sound system portable untuk melihat film kisah-kisah tauladan atau mendengarkan dan menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan kepada kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru ( ustadzah Lujeng paramastuti ) sebagai informan tambahan untuk memperkuat data dengan jawaban sebagai berikut:

Untuk media tambahan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah berupa laptop, proyektor kemudian sound system portable atau bisa di sesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI dan kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru yang telah diuraikan secara rinci terhadap data yang diperlukan, maka upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa diantaranya:

Guru PAI berupaya meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan cara lebih menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, kemudian menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan seperti metode tanya jawab, metode inquiri dan lain sebagainya di sesuaikan dengan materi pembelajaran, kemudian memberikan hadiah kepada siswa yang kreatif dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat lagi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru telah berupaya meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan cara lebih menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, menggunakan berbagai

macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, dan memberikan hadiah kepada siswa yang kreatif.

Guru PAI berupaya untuk menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah pendekatan inquiri tapi tidak secara mendetail hanya secara garis besarnya saja, karena waktu pembelajaran tidak cukup jika menjelaskan tentang langkah-langkah pendekatan inquiri secara rinci cukup dengan memberika kunci materi kemudian siswa bisa berkreaitivitas dan mengembangkan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru telah berupaya untuk menyampaikan langkah-langkah pendekatan inquiri kepada siswa dengan memperhatikan waktu pembelajaran yang tersedia.

Guru PAI berupaya untuk melakukan pembagian kelompok untuk melakukan pendekatan inquiri karena siswa bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan akan ada rasa bersaing dengan kelompok lain, siswa akan lebih bersemangat dan itu akan memicu kreativitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru telah berupaya melakukan pembagian kelompok dalam melakukan pendekatan inquiri, pembagian kelompok dapat membuat siswa lebih semangat dan memicu siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Guru PAI berupaya untuk memberika kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dalam proses pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak diketahui oleh siswa dan guru sangat mengapresiasi gagasan yang disampaikan leh siswa agar siswa lebih semangat dan percaya diri lagi untuk kedepannya dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru telah berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dan meberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses bempelajaran.

Guru PAI berupaya untuk memberikan saran dan nasehat yang mendukung kepada sisiswa hal ini merupakan bentuk perhatian guru PAI kepada siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan saran dan nasihat kepada siswa akan dapat membantu siswa kreatif dalam pembelajaran siswa dapat mengetahui dimana letak kelemahannya dalam belajar. Saran dan nasihat ini dimaksudkan agar siswa dapat memperbaiki cara belajarnya, memberikan saran dan nasehat ini harus menggunakan kalimat-kalimat yang positif dan santun agar siswa tidak merasa malu dan menerima saran dan nasihat yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru telah berupaya

untuk memberikan saran dan nasihat kepada siswa agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam belajar.

Guru PAI selalu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa berupa pujian dan berupa benda-benda tertentu untuk peserta didik yang kreatif apresiasi yang paling sering diberikan yaitu berupa pujian langsung seperti mengucapkan “bagus, selamat, kamu hebat, dll”. Hal ini tentu saja membuat anak merasa senang dan lebih bersemangat lagi dalam belajar, kemudian untuk apresiasi berupa benda itu jarang diberikan atau hanya diberikan pada saat-saat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru selalu memberikan penghargaan atau apresiasi dalam bentuk pujian kepada siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran hal ini dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan kreativitas belajar.

Guru PAI berupaya menyiapkan media tambahan agar memudahkan dalam proses pembelajaran, media yang sering digunakan seperti laptop, proyektor dan sound System portable untuk menonton film-film tauladan atau mendengarkan dan menirukan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an, media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru telah berupaya menyiapkan media tambahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

berupa laptop, proyektor dan sound system portable media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibahas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan terhadap hasil wawancara dengan guru PAI SMPIT Bunayya Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

*Pertama*, guru PAI berupaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan cara lebih menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode Tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran.

*Kedua*, guru PAI berupaya menyampaikan langkah-langkah pendekatan inquiri kepada siswa dengan memperhatikan waktu pembelajaran.

*Ketiga*, guru PAI berupaya untuk melakukan pembagian kelompok dalam melakukan pendekatan inquiri.

*Keempat*, guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan gagasannya.

*Kelima*, guru PAI berupaya untuk memberikan saran dan nasihat kepada siswa.

*Keenam*, guru selalu memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang kreatif dalam pembelajaran.

*Ketujuh*, guru PAI berupaya menyiapkan media tambahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengajar di SMPIT Bunayya Pekanbaru, ditemukan beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di luar konsep teori upaya guru PAI yakni, antara lain:

*Pertama*, Guru PAI menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab dapat membuat siswa belajar dengan lebih aktif.

*Kedua*, Guru PAI menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Metode diskusi dapat merangsang kreativitas belajar siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa serta terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI diharapkan untuk meningkatkan upayanya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa semaksimal mungkin agar siswa dapat menyenangi pembelajaran PAI. Karena guru PAI merupakan seorang pendidik yang menjadi penentu terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran .

2. Kepada siswa diharapkan agar lebih serius dan kreatif lagi dalam belajar dan mau menerima saran dan nasihat yang disampaikan oleh guru agar dapat meningkatkan kreativitas belajar, serta dapat memperbaiki beberapa kesalahan untuk kedepannya.
3. Kepada Kepala sekolah SMPIT Bunayya Pekanbaru agar dapat membimbing dan menyediakan sarana dan prasarana bagi keperluan dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan sumber referensi tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Danim, Sudarwan, 2014, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Dedi Supriadi . 1989. *Kreativitas dan Orang-orang kreatif dalam Lapangan Keilmuan* . Bandung: Disertasi Doktor di Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamka Abdul Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, 2009, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manpan drajat dan M. Ridwan Efendi, 2014, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, 2012, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2012, *psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munandar, Utami, 2012, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nova Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012, *Formad PAUD*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Oemar, Hamalik, 2003, *Proses Belajar Mengajar*. jakrta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Seniawan, C. R. 2008, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Index.
- Slameto, 20013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Aksara Cipta.

Syah, Muhibbin, 2012, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wiratna Sujarwen, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**Jurnal:**

Titik Sukamti, 2017, *Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata pelajaran Tematik*, jurnal Iqra': Kajian Ilmu pendidikan, fakultas tarbiyah, Vol. 2, Nomor 1, 58-60.

**Skripsi:**

Sulaimi, Yuyun, 2017, Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Mandau kabupaten Bengkalis, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Ardianto, Rozi, 2017, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Aljami, Juvi, 2018, Pengaruh Tingkat pendidikan Orang Tua terhadap Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi pendidikan Agama Islam Di SMPN 06 Siak Hulu Kabupaten Kampar, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.